

MODEL PENGELOLAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN PADA MASA PANDEMI

Ramdanil Mubarak

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta - Kutai Timur

E-mail: danil.education@gmail.com

Abstrak

Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, dan merupakan mata kuliah yang wajib untuk diprogram oleh setiap mahasiswa program studi PAI, yang mencakup latihan mengajar maupun tugas di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu. Akan tetapi karena adanya pandemi covid-19 maka pelaksanaan praktik pengalaman lapangan menjadi berbeda dari biasanya, oleh karena itu bagaimana model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi dengan harapan bisa menjadi rujukan untuk tetap melakukan praktik pengalaman lapangan walaupun dalam masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasilnya adalah model pengelolaan praktik pengalaman lapangan di program studi PAI pada masa pandemi tidak lepas dari fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam praktiknya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada umumnya kecuali pada lokasi pelaksanaannya sehingga tidak terlibatnya guru pamong dalam praktik mengajar.

Kata Kunci: Model Pengelolaan, Praktik Pengalaman Lapangan.

Abstract

Field experience practice is one of the curricular activities carried out by students, and is a compulsory course for every student of the PAI study program, which includes teaching exercises and non-teaching assignments in a guided and integrated manner. but, due to the covid-19 pandemic, field experience implementation is different from usual, therefore what is the model for managing the field experience of the PAI study program during the pandemic?. This study aims to determine the management model of field experience in the PAI study program during the pandemic with the hope that it can be a reference for continuing to practice field experience even during the pandemic period. The research method used is qualitative research methods. The result is that the management model of field experience in the PAI study program during the pandemic cannot be separated from the management function, namely planning, organizing, implementing, and monitoring. In practice, it is not much different from the implementation of field experience practice (PPL) in general, except in the location of the implementation so that there is no involvement of civil servant teachers in teaching practice..

Keywords: Management Model, Field Experience Practice.

Pendahuluan

Kemendikbud dorong pembelajaran daring bagi kampus di wilayah terdampak Covid-19. Inilah berita nasional yang menggemparkan seluruh jagad perguruan tinggi di Indonesia. Bagaimana tidak, seluruh aktifitas pembelajaran di sekolah maupun di kampus untuk sementara ditiadakan,

bukan hanya pembelajaran tatap muka, tetapi seluruh kegiatan akademik mulai dari pelaksanaan wisuda, pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN), pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) dan segala bentuk kegiatan yang melibatkan orang banyak.

Wabah Covid-19 yang terjadi saat ini merupakan penyakit yang menular yang sangat membahayakan nyawa setiap orang. Covid-19 ini penyakit berbahaya yang sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk membasmi penyakit ini. Wabah ini masuk diketahui masuk ke Indonesia pada pertengahan maret 2020 ini. karena peularan dari wabah ini begitu cepat sehingga pemerintah menurunkan kebijakan bahwasananya aktivitas harus dilakukan dirumah untuk memutus rantai penularan, semua orang dilarang untuk keluar jika memang tidak ada urusan yang mendesak. Dampak dari Covid-19 selain pada perekonomian juga berdampak pada pendidikan. pendidikan harus dilakukan secara online untuk tetap terus berjalan. pemerintah melarang lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara langsung guna untuk menghindari kontak langsung antar sesama. Kebijakan *lockdown* dan karantina juga digunakan untuk meminimalisir penularan Covid-19 yang telah terjadi. Dampak pandemi pada pendidikan yaitu keharusan setiap tenaga kerja dan siswa untuk mengetahui bagaimana jalannya pendidikan secara online.¹

“Kami mendukung penuh keputusan para pimpinan perguruan tinggi di wilayah yang positif terdampak Covid-19 untuk mendorong kegiatan perkuliahan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dari rumah guna menghindari penyebaran virus,” disampaikan Mendikbud di Jakarta, Minggu (15/3). “Keselamatan dan kesehatan mahasiswa dan warga kampus harus diutamakan. Dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran tetap dapat berjalan,” imbuhnya.² Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36603/A.A5/OT/2020 tertanggal 15 Maret 2020 tentang Pencegakan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas program studi PAI yang akan melakukan praktik kerja lapangan (PPL) segera menentukan sikap dengan berkoordinasi dengan pihak jurusan tarbiyah membahas tentang pelaksanaan program pengalaman lapangan tahun 2020. Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, dan merupakan mata kuliah yang wajib untuk diprogram oleh setiap mahasiswa jurusan tarbiyah, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu. Praktik pengalaman lapangan (PPL) mempunyai bobot 4 SKS dan ditempuh di semester ganjil yaitu semester 7 dengan syarat mahasiswa yang akan

¹ Isa Anshori and Zahro'ul Illiyyin, 'Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di MTS Al-Asyhar Bungah Gresik', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 181–99

²<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/16-maret-2020-kemendikbud-dorong-pembelajaran-daring-bagi-kampus-di-wilayah-terdampak-covid-19/> diakses juli 2020

mengambil praktik pengalaman lapangan (PPL) harus terlebih dahulu lulus pada mata kuliah *Micro Teaching*.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) yang selama ini diselenggarakan oleh program studi PAI dimasa pandemi ini sangat berbeda dengan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di tahun sebelum sebelumnya. Kalau di tahun-tahun sebelumnya mahasiswa program studi PAI melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah-sekolah mitra, maka di masa pandemi ini mahasiswa melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) secara daring. Maka dengan pelaksanaan yang berbeda maka dibutuhkan model pengelolaan yang efektif guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Kalau pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) secara umum pembimbingan mahasiswa akan didominasi oleh guru pangong di sekolah setempat akan tetapi dengan pelaksanaan PPL yang baru ini maka dosen pembimbing lapangan mengambil alih peran penting guru pamong sebagai pendamping untuk terlibat dalam proses perencanaan, pembimbingan mengajar, dan penilaian secara maksimal.

Dari paparan diatas maka penulis melakukan penelitian sederhana dengan judul model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi. Yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi. Dengan melakukan penelitian ini maka diharapkan hasilnya nanti akan menjadi rujukan untuk tetap melakukan praktik pengalaman lapangan walaupun dalam masa pandemi.

Fitria, Nila, dan Fidesrinur Fidesrinur, pernah menulis artikel tentang praktik pengalaman lapangan (studi evaliatif terhadap kompetensi mahasiswa PPL) yang mana dalam artikelnya mengatakan Pengaruh yang besar didapatkan mahasiswa PPL selama mengikuti PPL dari guru pamong. Dikarenakan guru pamong bukan hanya sebatas guru kelas di mana mahasiswa PPL itu berlatih mengajar tetapi juga sebagai evaluator, fasilitator di mana mahasiswa PPL melaksanakan PPL.³

Dalam artikelnya lebih menitik beratkan pembahasan pada evaluasi PPL terhadap kompetensi mahasiswa PPL, dan guru pangon sebagai evaluator dan fasilitator bagi mahasiswa PPL. Sedangkan artikel penulis meneliti tentang model pengelolaan PPL secara umum pada masa pendemi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Muhroji and Catur Budi Setyanto, dengan judul 'Model Pengelolaan Praktik pengalaman lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UMS, dari penelitian tersebut disimpulkan: 1). Pengelolaan PPL dilaksanakan oleh unit pengelola PPL, model pengelolaan secara garis besar PPL terprogram, dan PPL mandiri; adapun PPL teprogram diperuntukkan bagi mahasiswa reguler, dilaksanakan pada semester VII, sedangkan PPL Mandiri untuk mahasiswa PSKGJ/mahasiswa yang sudah menjadi guru, dilaksanakan sesuai dengan

³ Nila Fitria and Fidesrinur Fidesrinur, 'Praktik Pengalaman Lapangan', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4.1 (2018), 41

kebutuhan; d. PPL dalam kurikulum PGSD FKIP-UMS merupakan bagian integral dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional; e. PPL masih lebih menekankan pada praktik persekolahan dan praktik pembelajaran.⁴

Dari kesimpulan yang dipaparkan oleh Muhroji and Catur Budi Setyanto maka penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya yang menitik beratkan pada model praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan di sekolah mitra dan melakukan praktik mengajar didalam kelas pada masa normal, sementara penulis melakukan penelitian model pengelolaan PPL dalam bentuk praktik mengajar daring pada masa pandemi. Sementara pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) daring baru pertama dilakukan oleh program studi PAI, oleh karena itu penulis melakukan penelitian sederhana dengan judul model pengelolaan praktik pengalaman lapangan program studi PAI pada masa pandemi.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan⁵

Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁶ Jadi pengelolaan disini kaitannya dengan praktik pengalaman lapangan merupakan kegiatan PPL yang dilakukan dengan mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memaksimalkan mutu kegiatan PPL daring.

⁴ Muhroji and Catur Budi Setyanto, “Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UMS,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2014): 149–61.

⁵ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997). 348

⁶ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). 8

Fungsi-Fungsi Pengelolaan

Siti Farikhah dalam bukunya mengatakan istilah manajemen mempunyai konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolaan merupakan terjemahan dari *management* dalam bahasa Inggris, tetapi secara substansif belum mewakili, sehingga kata *management* dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Sedangkan kata administrasi apabila ditinjau dari penggunaannya lebih condong pada konteks ketatalaksanaan pendidikan; istilah manajemen lebih sering digunakan dalam konteks pengelolaan pendidikan, seolah-olah menggantikan istilah administrasi setelah munculnya gerakan manajemen berbasis sekolah.⁷

Manajemen mempunyai makna sebagai suatu proses kegiatan yang melibatkan sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam manajemen terkandung unsur (1) proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol, (2) sekelompok orang yang bekerja sama di dalam maupun di luar organisasi, (3) tujuan, bermaksud pencapaian sasaran yang ditargetkan, dan (4) efektif dan efisien mempunyai maksud bahwa efektif yaitu kuantitas pencapaian hasil yang diharapkan, sedangkan efisien memiliki arti sesuatu yang dikeluarkan dalam rangka pencapaian tujuan, bisa berupa biaya, barang maupun waktu, sehingga semakin sedikit biaya yang dikeluarkan berarti semakin efisien.⁸

Proses kegiatan-kegiatan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan para ahli juga tidak ada kesepakatan mengenai kegiatan ini. Perencanaan, berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan mereka sebelum melaksanakan. Rencana ini disusun berdasarkan data, metode dan logika tertentu bukan berdasarkan pada dugaan atau perasaan tertentu. Pengorganisasian, berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan semua sumber daya baik personal maupun material. Kemampuan manajer terletak pada kemampuan mengkoordinasikan semua sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengkoordinasian merupakan bagian vital dari tugas manajer. Pengarahan, artinya manajer atau pemimpin mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan untuk melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Pengawasan, artinya manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan yang telah ditentukan.⁹

Dari literatur yang telah dipaparkan di atas tentang fungsi pengelolaan, akan tetapi pengelolaan yang lebih populer dengan sebutan manajemen dapat kita mengambil benang merah dari pendapat beberapa ahli bahwa fungsi pengelolaan adalah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan dalam hal ini kegiatan PPL daring.

⁷ Farikhah Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cetakan I (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). Hal. 1

⁸ Farikhah Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan...* Hal 3

⁹ Muhroji and Setyanto, "Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UMS."

Prinsip Pengelolaan

Prinsip – prinsip pengelolaan dalam manajemen menurut Hikmat (2009:41) ada 5 (lima) yaitu:¹⁰

1. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Efisiensi merupakan teknik atau cara membuat sesuatu dengan benar (*doing things right*) yang menekankan pada perbandingan antara input atau sumber daya dengan output. Jadi kegiatan dikatakan efisien apabila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Sumber daya yang dimaksud berkaitan dengan tenaga, biaya dan waktu.

2. Prinsip Pengelolaan

Prinsip pengelolaan tidak lain adalah fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengasahan dan kontrol. Apabila seorang manajer melakukan tahap-tahap tersebut dalam kegiatannya, maka akan mudah meraih tujuan dengan baik.

3. Prinsip Pengutamaan Tugas Pengelolaan

Pengutamaan tugas pengelolaan merupakan tanggung- jawab manajer secara internal maupun eksternal. Kedua beban tanggungjawab didalam maupun keluar organisasi secara sinergis harus diarahkan pada tujuan yang ditargetkan. Seperti misalnya bagian produksi bekerja sama dengan bagian promosi, dan bagian promosi berhubungan dengan masyarakat. Dengan demikian baik tujuan pengelolaan ke dalam maupun keluar merupakan satu kesatuan pengutamaan pengelolaan yang saling mempengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

4. Prinsip Kepemimpinan Efektif

Seorang pemimpin harus bisa mengembangkan hubungan yang baik dengan semua anggotanya dan pandai merealisasikan human relationship. Sehingga kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang dipegang oleh seorang pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tegas, lugas, hemat waktu dan berkualitas. Dengan demikian, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengingatkan dan menyarankan, bukan menyalahkan anggota ; dan anggota yang baik tidak pernah protes dan gusar kepada pimpinan, tetapi meluruskan dan menyadarkan dalam konteks profesionalitas dan hubungan fungsional yang terkait dalam upaya mencapai tujuan.

5. Prinsip Kerjasama Prinsip

Kerjasama merupakan pemberian struktur dalam penyusunan atau penempatan personal, kegiatan-kegiatan, materiil dan ide-ide di dalam struktur organisasi tersebut. Dalam operasionalisasinya ada pemberian tugas, wewenang dan tanggungjawab berdasarkan profesionalitas, sehingga kerjasama di antara karyawan berjalan sinergis dan mempermudah.

Praktik Pengalama Lapangan

1. Pengertian Praktek Kerja Lapangan

Praktik pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan mengajar

¹⁰ Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Hal. 18

maupun tugas di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan serta pembentukan karakter sebagai calon guru.¹¹

Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip oleh Siti Aminah and Nur Ittihadatul Ummah PPL merupakan kegiatan yang diprogramkan untuk mahasiswa pada LPTK, meliputi latihan mengajar dan latihan di luar mengajar. Kegiatan ini untuk membentuk dan membina kompetensi profesional bagi calon pendidik. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian calon pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

Jadi PPL disini dimaksudkan sebagai bentuk kegiatan praktik mengajar atau latihan mengajar untuk menjadi seorang guru yang baik sebelum menjadi seorang guru hakiki setelah menyelesaikan studi di program studi pendidikan agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.

2. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan pengalaman lapangan (praktik kependidikan) ditujukan untuk membekali profesionalisme calon guru dan tenaga kependidikan yang lain. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengalaman lapangan adalah pribadi calon pendidik yang mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan khusus praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah : 1) Mendidik dan mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga profesional yang memiliki kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi akademik dan kompetensi profesional. 2) Melatih mahasiswa untuk menangani dan memecahkan berbagai problem pendidikan, keilmuan dan sosial keagamaan secara profesional dan bertanggungjawab. 3) Membangkitkan rasa memiliki dan meningkatkan penghayatan terhadap lembaga pendidikan dan sosial keagamaan. 4) Meningkatkan kualitas calon tenaga profesional di bidang keilmuan dan mengembangkan wawasan serta keterampilan tentang strategi pembelajaran, keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat. 5) Membantu pembinaan dan pengembangan lembaga-lembaga pendidikan yang menjadi sasaran praktek lapangan.¹³

Tujuan praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki wawasan dan pengalaman kegiatan pembelajaran nyata di kelas secara utuh yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. adapun tujuan PPL adalah: a) Mahasiswa mampu menguasai

¹¹ Tarbiyah Tim Jurusan, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan, STAI Sangatta*, vol. 4, 2019.

¹² Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*.

¹³ Tim Jurusan, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*.

karakteristik siswa mulai dari fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. b) Mampu menguasai teori belajar dan pembelajaran serta prinsip-prinsipnya. c) Mampu mengembangkan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu. d) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. e) Mampu memanfaatkan fasilitas informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. g) Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. h) Mampu berkomunikasi secara efektif, empati, santun dengan siswa. i) Mampu melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. j) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. k) Melakukan tindakan relatif untuk kepentingan pembelajaran.¹⁴

Jadi tujuan praktik pengalaman lapangan adalah sebagai sarana mahasiswa untuk bermasyarakat, dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pelajaran dan diharapkan memberikan pengalaman untuk mahasiswa belajar untuk mengajar, belajar memperluas khazanah keilmuan, serta melatih pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah, mengembangkan potensi diri, dan meningkatkan keterampilan dibidangnya serta kemandiriannya.

3. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Sasaran Dan Materi PPL Pelaksanaan PPL secara umum meliputi kegiatan pelatihan, observasi, simulasi, praktik lapangan, diskusi dan pembuatan laporan serta evaluasi. Khusus bagi mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIS Kutai Timur sasaran (PPL) adalah lembaga-lembaga pendidikan agama dan umum negeri dan swasta, jenjang SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Materi yang disampaikan atau diajarkan oleh mahasiswa program Studi PAI dalam kegiatan praktek lapangan meliputi bidang-bidang studi dalam rumpun pendidikan agama islam (pada MTs/MA) dan bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Pada SMP/SMA/SMK).¹⁵

Jadi sasaran praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa program studi PAI adalah lembaga-lembaga pendidikan negeri maupun swasta / lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum untuk praktik mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun rumpun mata pelajaran pendidikan umum di madrasah seperti SKI, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Fiqih.

4. Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Prinsip-Prinsip Dasar PPL : 1) PPL dilaksanakan berdasarkan tanggung jawab bersama antara STAIS Kutai Timur ,Dinas Pendidikan dan Sekolah. 2) PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur STAIS Kutai Timur, Dinas Pendidikan, dan Sekolah Latihan. 3) Mahasiswa peserta PPL harus dibimbing secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk itu. Syarat-syarat tersebut

¹⁴ Siti Aminah and Nur Ittihadatul Ummah, "Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember" XI, no. 1 (2019): 95-114.

¹⁵ Tim Jurusan, *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*.

antara lain menguasai metodologi pengajaran bidang studi, menguasai keterampilan dasar mengajar, menguasai prosedur penilaian, dan menguasai strategi pembimbingan yang memungkinkan mahasiswa calon guru menemukan sendiri kekuatan dan kelemahannya. 4) Mahasiswa tidak dilepas begitu saja di sekolah dan diserahkan sepenuhnya kepada guru untuk pembimbingannya. Sebab keberhasilan PPL adalah tanggung jawab STAIS. 5) Pelaksanaan PPL tidak dapat dititipkan ke dalam KKN, sebab misi KKN berbeda dengan misi PPL. Dalam PPL mahasiswa calon guru memperoleh pembimbingan yang sistematis dari guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat. 6) Mahasiswa calon guru yang sedang melaksanakan PPL tidak boleh digunakan untuk mengisi kekurangan guru di sekolah. Kecuali mengisi jam-jam yang kosong karena hal-hal insidental tertentu. 7) PPL tidak dapat diganti dengan micro teaching atau peer teaching. Meskipun sulit memperoleh sekolah latihan, STAIS tidak dibenarkan untuk tidak menggunakan sekolah sebagai tempat latihan. 8) PPL dilaksanakan dalam blok waktu semester.¹⁶

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut Moleong dikutip oleh Alimuddin dalam artikel kepemimpinan spiritual penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menguraikan data-data secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) di program studi pendidikan agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PAI semester 7 yang melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang sudah didapatkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka data-data tersebut dianalisa menggunakan triangulasi reduksi data, penyajian dan mengambil kesimpulan.

¹⁶ Tim Jurusan.

¹⁷ Alimuddin, "KEPEMIMPINAN SPRITUAL," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159–70.

Model Pengembangan PPL Program Studi PAI pada Masa Pandemi

Berawal dari stetmen Kemendikbud yang dibarengi dengan surat edaran dan ditindak lanjuti oleh ketua STAI Sangatta bersama ketua jurusan tarbiyah beserta jajarannya mengadakan rapat terbatas untuk membicarakan terkait bagaimana model pelaksanaan praktik pengalaman (PPL) Jurusan Tarbiyah kaitannya dengan program studi PAI untuk tahun 2020.

Dalam rapat tersebut disepakati bahwa PPL tetap akan dilakukan secara langsung yaitu mengirim mahasiswa untuk melakukan PPL di sekolah sekolah mitra. Ketua jurusan beserta jajarannya mulai menjalin komunikasi dengan beberapa sekolah mitra yang selama ini kita lakukan kerjasama yang tertuang dalam *Memorandum of Under Stending* (MoU). Namun karena kabupaten Kutai Timur khususnya kota Sangatta Utara merupakan zona merah dalam penyebaran covid-19 maka kebanyakan sekolah menolak untuk menerima mahasiswa PPL.

Pengelolaan adalah subtantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudia pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.¹⁸

Jadi pengelolaan disini kaitannya dengan praktik pengalaman lapangan merupakan kegiatan PPL yang dilakukan di dengan mekasnisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan PPL program studi PAI dilakukan oleh jurusan tarbiyah yang membawahi lansung tiga program studi, yaitu : program studi pendidikan agama Islam (PAI), program studi manajemen pendidikan Islam (MPI) dan pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah. Poin poin yang direncanakan antara lain waktu pelaksanaan, lokasi pelaksanaan, program kerja, anggaran, dan persiapan pendaftaran peserta PPL.

Dalam perencana tersebut maka ditetapkanlah PPL akan dilaksanakan bulan Agustus – september. Pelaksanaan PPL dimajukan dengan harapan mahasiswa yang masih mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan mata kuliah bisa mengikuti perkuliahan karena perkuliahan di STAI Sangatta dimulai pada tgl 22 bulan September 2020.

Penentuan lokai PPL yang biasanya pada waktu normal akan ditunjuk sekolah sekolah mitra yang telah menjalin kerjasama melalui *memorandum of under stending* (MoU), akan tetapi dengan alasan pandemi covid sekolah sekolah mitra meminta untuk sementara pelaksanaan PPL ditiadkn disekolah mereka. Karena itulah ketua jurusan Tarbiyah beserta jajarannya mengadakan rapat untuk menentukan lokasi pelaksanaan PPL. Kalau tetap dipaksakan untuk melaksanakan PPL disekolah maka dikhawatirkan akan membuat klaster baru penyebaran Covid-19. Kalaupun tetap dipaksakan juga

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988). 8

untuk melaksanakan PPL di sekolah pada kenyataannya sekolah sekolah di Kabupaten Kutai Timur ini diliburkan. Maka disepakatilah bahwa PPL program studi pendidikan agama Islam tahun 2020 dilaksanakan secara daring.

Dalam perencanaan yang dilakukan juga pendistribusian buku pedoman PPL, pendaftaran mahasiswa peserta PPL, dan penyeleksian persyaratan PPL bagi mahasiswa. Dilaksanakan pembekalan baik pembekalan untuk para mahasiswa begitu juga dosen pembimbing lapangan.

Berkaitan dengan program kerja PPL program studi pendidikan agama Islam maka disusunlah program kerja diantaranya melakukan observasi. Melakukan observasi bukan turun ke lapangan, akan tetapi mengobservasi tingkatan satuan pendidikan yang akan dijadikan obyek PPL misalnya Tingkatan SD / SMP/ SMA tanpa menunjuk sekolahnya. Program pelatihan keterampilan mengajar terbimbing, program pelatihan keterampilan mandiri serta program praktik mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bimbingan dilakukan secara bertahap dengan mekanisme daring. Melakukan kegiatan kegiatan yang bersipat aplikatif, integratif, komulatif, dan kreatif.

2. Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan/ pengelompokan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Perlunya pengorganisasian, pengelompokkan tanggung jawab, penyusunan tugas, tugas bagi setiap individu yang mempunyai tanggung jawab.¹⁹ Pengorganisasian dalam pelaksanaan PPL di program studi PAI ditangani langsung oleh pihak jurusan tarbiyah. Karena dalam pelaksanaan PPL ini tidak hanya dilakukan oleh program studi PAI tetapi program studi-program studi yang ada dibawah naungan jurusan Tarbiyah juga melakukan PPL. Ikut dalam kepanitian PPL jurusan tarbiyah yaitu staf bendahara umum dan bagian umum dan perlengkapan STAI Sangatta.

Begitu juga dengan dosen dosen yang mempunyai kualifikasi dibidang pendidikan dilibatkan untuk menjadi dosen pembimbing lapangan dengan uraian tuga sebagai berikut : 1) Melayani konsultasi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan PPL. 2). Menilai video pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa peserta PPL. 3). Menilai perangkat pembelajaran (silabus, RPP, Prota, Promes, kisi-kisi evaluasi) 4). Melakukan proses pembimbingan pembuatan laporan. 5). Memberikan nilai akhir dengan ketentuan melihat hasil video pembelajaran, perangkat pembelajaran dan hasil laporan PPL. 7). Melakukan koordinasi dengan Jurusan dan Program studi jika terjadi masalah yang tidak bisa diselesaikan dan diluar tanggungjawab sebagai DPL.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam PPL sudah cukup tepat karena panitia PPL langsung ditangani oleh jurusan melibatkan pihak pihak terkait sehingga ketua program studi PAI lebih fokus pada kegiatan program studi yang lainnya. Dari segi penunjukan dosen pembimbing lapangan PPL program studi PAI sudah sesuai dengan ketentuan umum yaitu DPL harus

¹⁹ Ramdanil Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019): 1-21. Hal 12

berkualifikasi pendidikan, mempunyai integritas, dan mempunyai kualifikasi akademi (Pangkat Akademik) minimal Asisten Ahli.

3. Pelaksanaan

Praktek pengalaman lapangan (PPL) program studi PAI akan dilaksanakan Pada tanggal Agustus - September 2020, kalau dikalkulasikan maka total waktu melaksanakan PPL program studi PAI yaitu selama 46 hari. Untuk kelancaran kegiatan PPL maka disampaikan hal-hal berikut:²⁰ 1). Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan sistem Daring (Membuat Vidio) Praktek mengajar sesuai dengan kurikulum dan silabus sekolah pilihan tempat mengajar (SMP/SMA/SMK). 2). Video pembelajaran dibuat sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 30 menit.. 3). Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dilaksanakan di STAI Sangatta Kutai Timur sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Jadi dalam praktiknya pelaksanaan PPL program studi PAI tahun 2020 ini menggunakan model prakting mengajar di depan kamera dengan merekam proses praktik mengajaryang dilakukan mahasiswa peserta PPL. Disinii mahasiswa peserta PPL dituntut untuk melakukan praktik mengajar selayaknya mengajar di depan kelas dengan tetap memperhatikan kaidah kaidah mengajar, staregi mengajar, perangkat pembelajaran seperti promes, rpp, silabus, dan bahan ajar.

Yang menjadi kekurangan menurut analisa penulis adalah tidak adanya interaksi antara mahasiswa peserta PPL dengan siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan. Tidak adanya praktek manajemen kelas, dan tidak bervariatifnya metode mengajar mahasiswa peserta PPL karena sudah bisa dipastikan metode yang digunakan menggunakan metode ceramah saja.

Intensitas praktik mengajar di sekolah lebih tinggi dibanding dengan praktik mengajar daring karena hanya dibatasi dengan 6 kali mengajar dengan merekam kegiatan mengajar. Tidak adanya guru pamong yang mendampingi dalam praktik mengajar, dalam praktik pembuatan silabus dan rpp, praktik pembuatan media pembelajaran, dan praktik pengevaluasian dalam pengajaran.

Kemudian dengan melakukan PPL secara daring maka praktik pengalaman dibidang ekstrakurikuler seperti ikut serta dalam membimbing pramuka, UKS, ikut serta dalam kegiatan kerohanian dan upaca juga tidak akan dapat dilakukan.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses pengelolaan yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah pengawasan sering dikaitkan dengan kata evaluasi (*evaluating*), koreksi (*correcting*), sepevisi (*supervision*), dan pemantauan. Semua istilah tersebut lebih tepatnya sebagai

²⁰ Surat Edaran No. STAIS/HS.01/VI/176/VIII/2020

teknik dalam kegiatan pengawasan. Secara umum pengawasan merupakan kunci keberhasilan manajemen. Karena adanya pengawasan suatu organisasi, perencanaan, kebijakan dan upaya peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan baik.²¹

Bentuk pengawasan yang dilakukan DPL program studi PAI ada dengan memanfaatkan teknologi, pengawasan yang dilakukan oleh DPL ada pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh DPL ketika praktik mengajar itu dilakukan oleh pesert PPL dengan menggunakan aplikasi online. Sedangkan pengawasan tidak langsung yang dilakukan oleh DPL adalah dengan melihat hasil rekaman video praktik mengajar peserta PPL program studi PAI.

Dengan apa yang dilakukan tersebut sebenarnya sah sah saja dilakukan dikarenakan model PPL yang dilaksanakan adalah model PPL daring dikarenakan adanya pandemi Covid - 19. Akan tetapi akan sangat efektif dan lebih variatif apabila keduanya dilakukan dengan cara bergantian. Pada prosesnya kita melakukan pengawasan langsung dengan memanfaatkan teknologi yang ada, kemudian di akhir bisa menggunakan pengawasan tidak langsung dengan mengamati video rekaman praktik mengajar, memeriksa perangkat pembelajaran, serta memeriksa laporan akhir mahasiswa peserta PPL.

Kesimpulan

Substansi pengelolaan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan Pengevaluasian. Pengelolaan disini kaitannya dengan praktik pengalaman lapangan mekanisme perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memaksimalkan mutu kegiatan PPL daring. Model pengelolaan praktik pengalaman lapangan di program studi PAI STAI Sangatta masa pandemi tidak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam praktiknya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan PPL pada umumnya kecuali pada lokasi pelaksanaannya sehingga tidak terlibatnya guru pamong dalam pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa peserta PPL.

Sebaiknya untuk pelaksanaan PPL selanjutnya apabila harus dilakukan secara daring ada baiknya untuk tetap bermitra dengan sekolah sekolah yang terikat kerjasama melalui MoU tersebut untuk melakukan PPL di sekolah dengan tetap didampingi oleh guru pamong menggunakan aplikasi pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Alimuddin. "KEPEMIMPINAN SPRITUAL." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 159-70.
- Aminah, Siti, and Nur Ittihadatul Ummah. "Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan,

²¹ Mubarak, "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." Hal. 23

Komunikasi, Dan Pemikiran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember”
XI, no. 1 (2019): 95–114.

Anshori, Isa, and Zahro’ul Illiyyin. “Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di MTS Al-Asyhar Bungah Gresik.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 181–99.
<https://doi.org/10.30868/im.v3i02.803>.

Arikunto, Suharsimi. *pengelolaan kelas dan siswa*, jakarta : CV. Rajawali, 1988.

Daryanto, Kamus Indonesia Lengkap, Surabaya : Apollo, 1997.

Fitria, Nila, and Fidesrinur Fidesrinur. “Praktik Pengalaman Lapangan.” *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 1 (2018): 41.
<https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.253>.

<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/16-maret-2020-kemendikbud-dorong-pembelajaran-daring-bagi-kampus-di-wilayah-terdampak-covid-19/> diakses september 2020

Mubarak, Ramdanil. “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Al-Rabwah* XIII, no. 1 (2019): 1–21.

Muhroji, and Catur Budi Setyanto. “Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar FKIP UMS.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2014): 149–61.

Siti, Farikhah. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Cetakan I. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Tim Jurusan, Tarbiyah. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan*. STAI Sangatta. Vol. 4, 2019.